

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

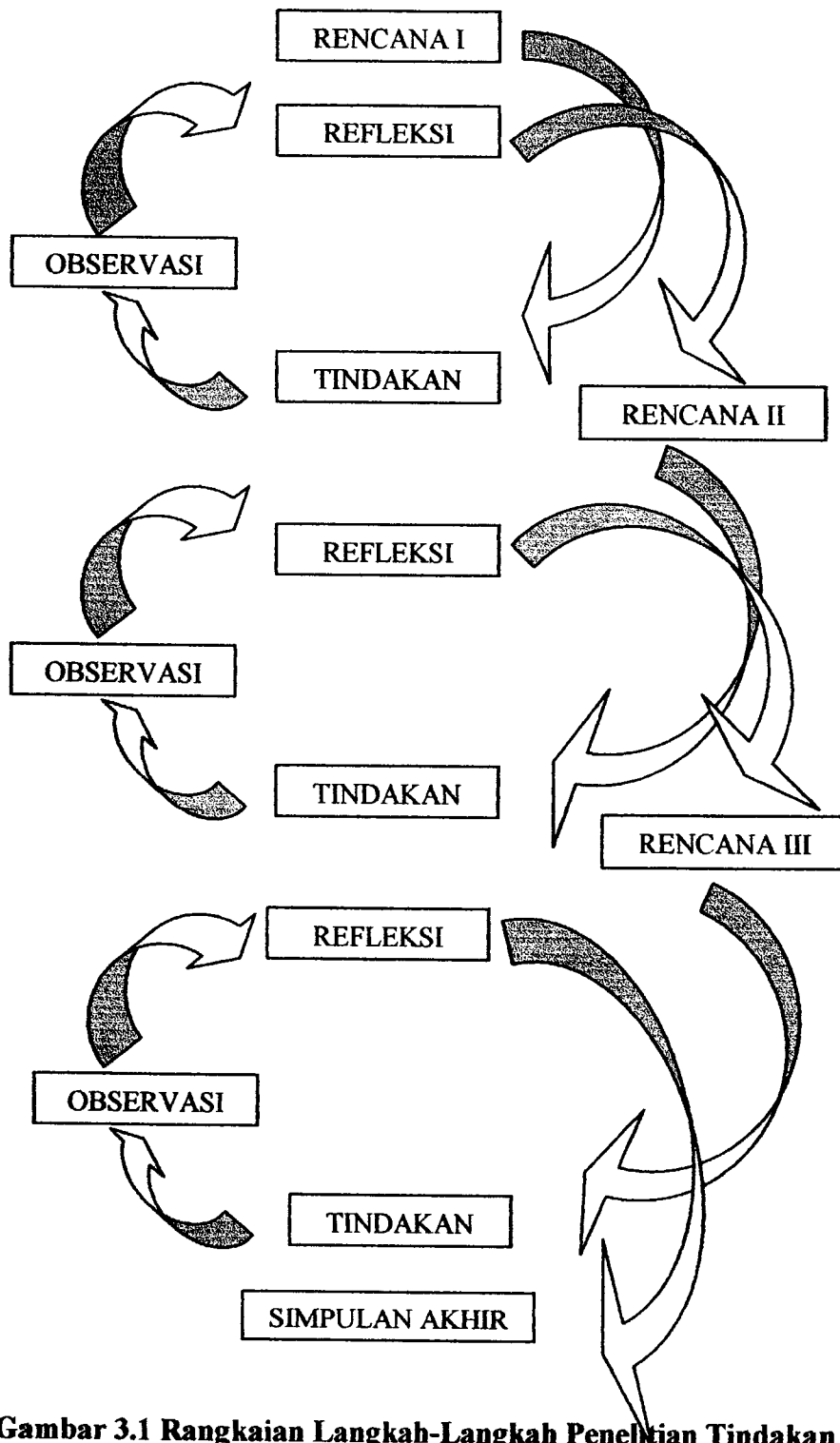
#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di fokuskan pada situasi kelas, yang lazim disebut *class room action research*. Dalam penelitiannya dilakukan secara langsung melalui praktek pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, sehingga penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif analitik.

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah setempat di sekolah atau lebih khusus lagi pada pembelajaran tertentu atau di suatu kelas tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian jenis ini dilakukan untuk memperbaiki suatu proses atau modifikasinya melalui suatu perbaikan praktik dengan penerapan teori-teori yang ada.

Kasbolah, (1998:14-15) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of step*). Setiap langkah terdiri dari empat

tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.1 Rangkaian Langkah-Langkah Penelitian Tindakan**

- e. Menyajikan alat yang digunakan untuk melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran.
- f. Menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat penelitian tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

### **4. Refleksi**

Refleksi dilaksanakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data hasil observasi setelah pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Sekolah**

Sekolah Dasar Kartika XI-12 merupakan SD favorit di Kecamatan Parongpong, muridnya cukup banyak, dengan jumlah 487 orang, yang menonjol di sekolah ini adalah kedisiplinannya berbeda dengan sekolah-sekolah yang lainnya. Baik dalam berdisiplin berseragam maupun dalam berdisiplin waktu. Sekolah Dasar Kartika XI-12 Kecamatan Parongpong termasuk dalam kualifikasi baik karena sekolah ini mendapat nilai tertinggi dalam pelaksanaan akreditasi di Kecamatan Parongpong dan sering menjadi juara dalam mengikuti perlombaan.

Sekolah Dasar Kartika XI-12 terletak di Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Letak sekolah ini sangat strategis, karena dilalui oleh kendaraan-kendaraan dari jurusan Ledeng – Parongpong, Cisarua – Lembang, Sarijadi – Parongpong dan Parongpong – Cimahi.

Sekolah ini merupakan SD swasta yang bernaung di bawah Yayasan Kartika Jaya, dan sebagai pelindungnya adalah komandan Datasemen Kavaleri Berkuda. Sebagian besar siswa yang belajar di sekolah ini bertempat tinggal di Kecamatan Parongpong, namun ada juga yang bertempat tinggal di Kecamatan lain seperti Kecamatan Lembang dan Kecamatan Cisarua.

Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa sangat beragam mulai dari yang tingkatan sosial ekonominya tinggi, menengah dan yang rendah. Hal ini sangat menunjang bagi perkembangan pendidikan siswa dan perkembangan siswa, karena orang tua murid dan siswa mudah untuk menerima perubahan yang sifatnya membangun dan memajukan pendidikan.

Di dasarkan pada fasilitas yang dimiliki serta tenaga edukatif yang ada di Sekolah Dasar Kartika XI-12 Kecamatan Parongpong, sehingga sekolah ini termasuk sekolah dasar yang baik.

## 2. Siswa

Siswa yang menjadi obyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II A pada semester genap. Tahun ajaran 2007-2008. Jumlah siswa sebanyak 37 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Kartika XI-12 secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Jumlah Keseluruhan Siswa SD Kartika XI-12**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
I A dan I B	44	49	93
II A dan II B	46	29	75
III A dan III B	37	46	83
IV A, IV B dan IV C	51	56	107
V A dan V B	30	35	65
VI A dan VI B	37	27	64
<b>Jumlah</b>	<b>245</b>	<b>242</b>	<b>487</b>

## D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data mempunyai peranan penting karena merupakan gambaran keberhasilan tindakan. Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi berlangsung dan pencatatan

lapangan yang dilakukan peneliti selama menggunakan teknik pembelajaran “bagi amil”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Suharsimi (dalam Ai Sofiyanti, 2002 : 1). Tahap-tahap penilaian itu adalah :

1. Tahap pertama merupakan penilaian awal (*pre-test*), yang digunakan untuk mengecek kemampuan siswa dalam menghadapi konsep baru yang akan diajarkan kepadanya. Alat penelitian yang digunakan berupa tes kognitif dengan serangkaian soal uraian.
2. Tahap kedua merupakan penilaian proses pemahaman, yaitu untuk mendeteksi intensitas (kekuatan) pemahaman konsep dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Tahap ketiga merupakan penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran atau perlakuan mengenai konsep pembagian bilangan cacah. Tujuannya untuk mendeteksi ada atau tidaknya peningkatan tarap pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan

kepadanya. Dengan kata lain bertujuan agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Misalnya dari hasil penilaian awal, ternyata siswa kelas II (dua) taraf pemahamannya dalam tingkat perspektual, kemudian diberi perlakuan, ternyata dalam penilaian akhir taraf pemahamannya meningkat ke tingkat multistruktural. Dengan demikian dapat dikatakan teknik pembelajaran “bagi ambil” dapat meningkatkan taraf pemahaman siswa.

Dilihat dari sifatnya tes ini bersifat diagnostik, karena dengan tes formatif ini sangat berarti untuk mengoreksi bermacam-macam kelemahan dan kekurangan dari pihak siswa, sehingga dapat segera diambil tindakan korektif untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara klasikal. Dalam hal ini tes diberikan kepada siswa bersama-sama dalam satu kelas secara tertulis dan dijawab oleh siswa secara tertulis pula.

#### **b. Angket**

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Sesuai dengan istilah yang dipakai Sutrisno Hadi (Dalam Riyanto:2001), angket yang dipakai pada penelitian

ini adalah angket tipe pilihan. Dalam pengisian angket pada penelitian ini dipergunakan serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk pengisiannya siswa harus memilih item sebagai jawaban dengan cara memilih gambar yang sesuai dengan kehendak siswa.

**c. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk merekam peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sebenar-benarnya. Hal-hal yang diobservasi antara lain kegiatan guru, kegiatan siswa, serta situasi kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Pada pelaksanaan penelitian ini, observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang didalamnya telah tercantum hal-hal yang perlu dan seharusnya diamati oleh observer.

**2. Instrumen Pembelajaran**

**a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Di dalam RPP berisi serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran “bagi ambil”. RPP yang disusun memuat pokok bahasan tentang operasi hitung bilangan cacah untuk kelas



II (dua) semester 2 (dua). RPP yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua tindakan atau dua rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**b. Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Kegiatan penelitian ini dalam setiap tindakan pertama dan tindakan kedua pada setiap siklusnya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) maksud dari penggunaan LKS ini adalah untuk mengetahui kegiatan siswa bersama kelompoknya dalam memahami konsep pembagian bilangan cacah. Hasil yang diperoleh siswa bersama kelompoknya dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemahaman kelompok tersebut terhadap pembagian bilangan cacah.

**E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengukur kemampuan siswa, guru memberikan tes dalam proses yang berfungsi sebagai evaluasi proses.

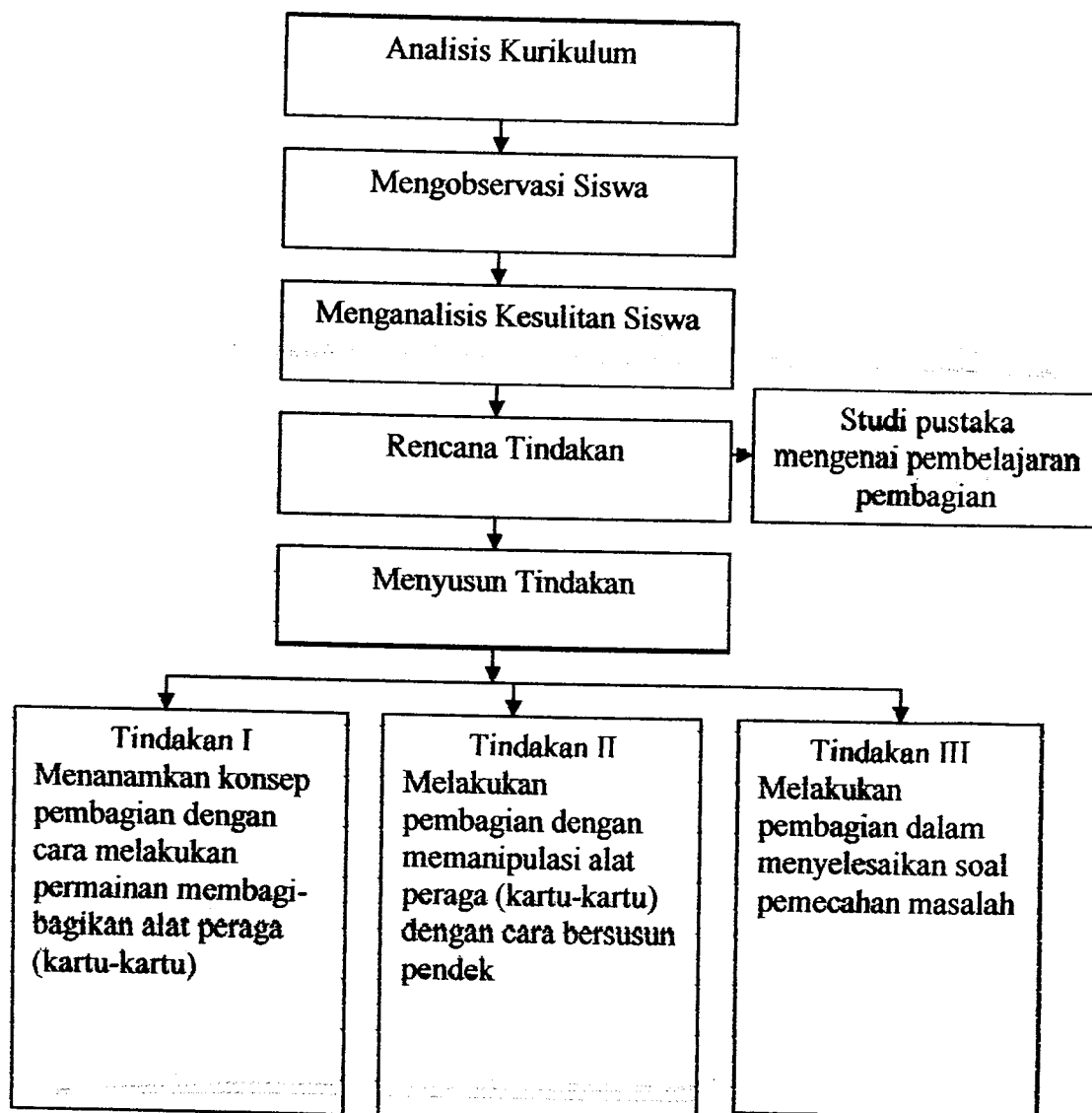
Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam setiap siklus secara berulang adalah :

1. Perencanaan
2. Tindakan

3. Observasi

4. Refleksi

Sebelum tindakan pada Siklus I dilakukan, maka dibuatlah alur penelitian seperti gambar di bawah ini :



Gambar 3.2. Alur Rencana Tindakan

## F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul yang diperoleh dari lapangan harus dianalisis dan dibuat laporan sejak dimulainya penelitian.

Adapun data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes atau lembar kerja siswa, sedangkan data kualitatif berasal dari hasil angket dan observasi.

Adapun pengolahannya adalah sebagai berikut :

### a. Data Tes

Data tes berupa jawaban siswa, terhadap jenis soal uraian dengan patokan jawaban yang benar. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembagian bilangan cacah dengan menggunakan teknik pembelajaran “bagi ambil” digunakan rumus:

$$\text{Presentase Kemampuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Peneliti menetapkan ketuntasan belajar siswa jika siswa telah mampu mencapai kemampuan 60% atau lebih.

### b. Data Non Tes

#### 1) Angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket dibagi ke dalam 3 kategori yaitu Senang, Biasa Saja dan Tidak Senang. Untuk selanjutnya data kualitatif itu ditransfer ke data kuantitatif

Untuk mengukur data itu digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan : p = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak respon

Setelah dianalisis, dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategorisasi persentase berdasarkan pendapat Kuncaraningrat (dalam Pramudiani, 2007:39) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**KLASIFIKASI INTERPRETASI PERHITUNGAN PERSENTASE**

Besar Presentase	Interprestasi
0%	Tidak ada
0% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

**2) Observasi**

Observasi dianalisis dengan cara mengelompokkan data hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif.